Journal of Aafiyah Health Research (JAHR) 2025. Vol. 6, No. 1. Page 208-212
https://doi.org/10.52103/jahr.v6i1.1943
P-ISSN: 2722-4929, E-ISSN: 2722-4945

JOURNAL OF AAFIYAH HEALTH RESEARCH (JAHR)

Publisher: *Postgraduate Program, Universitas Muslim Indonesia*
Journal Homepage:
http://pascaumi.ac.id/index.php/jahr/index

Original Article

Analisis Lima Pilar Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) Terhadap Kejadian Diare pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Pangkajene Kabupaten Sidrap

Asny Septiani, *Muhammad Ikhtiar, Ikhram Hardi S.

Program Magister Kesehatan Masyarakat, Universitas Muslim Indonesia, Makassar, Indonesia

Article History
Received: 23 December 2024
Revised: 02 January 2025
Accepted: 10 January 2025

Keywords: Lima Pilar STBM; Diare; Balita; Sanitasi

Corresponding Author:
E-mail:
muhammad.ikhtiar@umi.ac.id
Address: Jalan. Urip Sumoharjo, No. 5, 90231, Makassar, South Sulawesi, Indonesia

ABSTRAK

Latar Belakang: Penyakit diare pada balita masih menjadi masalah kesehatan masyarakat yang signifikan di Indonesia. Salah satu upaya untuk mengatasi masalah ini adalah dengan menerapkan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM). Diare pada balita dapat terjadi karena kondisi lingkungan buruk yang dapat memicu adanya habitat patogen, rendahnya sikap personal higiene ibu balita, dan kurangnya kebersihan rumah tangga serta makanan atau minuman yang dikonsumsi balita.
Tujuan: Untuk menganalisis 5 pilar Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) terhadap kejadian diare pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Pangkajene Kabupaten Sidrap.
Metode: Penelitian ini menggunakan metode penelitian analitik kolerasional dengan rancangan cross sectional dengan metode pengambilan sampel Purposive Sampling untuk memilih sampel secara selektif berdasarkan kriteria yang relevan dengan tujuan penelitian dan Penentuan Sampel menggunakan Rumus Lameshow untuk mengetahui jumlah sampel yang tidak diketahui.
Hasil: Pilar 1 Stop Buang Air Besar Sembarangan (BABS) memiliki hubungan dengan Kejadian Diare pada balita dengan nilai p-value 0,001, Pilar 2 Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) memiliki hubungan dengan Kejadian Diare pada balita dengan nilai pvalue 0,000, Pilar 3 Pengelolaan Air Minum dan Makanan (PAMM-RT) memiliki hubungan dengan Kejadian Diare pada balita dengan nilai p-value 0,000, Pilar 4 Pengamanan Sampah Rumah Tangga (PAMM-RT) memiliki hubungan dengan Kejadian Diare pada balita dengan nilai p-value0,000, Pilar 5 Pengamanan Limbah Cair Rumah Tangga (PLC-RT) memiliki hubungan dengan Kejadian Diare pada balita dengan nilai p-value 0,000.
Kesimpulan: Pilar yang sangat berpengaruh terhadap kejadian diare adalah Pilar 1 Stop Buang Besar Sembaranag, diharapkan dalam Penelitian ini implementasi yang lebih optimal dan kolaborasi yang lebih kuat, diharapkan penerapan STBM dapat menurunkan kejadian diare pada balita secara signifikan dan menciptakan masyarakat yang lebih sehat dan bebas dari penyakit yang disebabkan oleh sanitasi yang buruk.

ABSTRACT

Background: Diarrheal disease in toddlers is still a significant public health problem in Indonesia. One way to address this problem is by implementing Community-Based Total Sanitation (CBTS). Diarrhea in toddlers can occur due to poor environmental conditions that can trigger the presence of pathogenic habitats, low personal hygiene attitudes of mothers of toddlers, and lack of household hygiene and food or drinks consumed by toddlers.
Objective: To analyze the 5 pillars of Community-Based Total Sanitation (CBTS) on the incidence of diarrhea in toddlers in the Pangkajene Health Center Working Area, Sidrap Regency.
Method: This study used a collerational analytic research method with a cross sectional design with Purposive Sampling method to select samples selectively based on criteria relevant to the research objectives and Sample Determination using the Lameshow Formula to determine the number of unknown samples.
Results: Pillar 1 Stop Open Defecation (BABS) has an association with the incidence of diarrhea in children under five with a p-value of 0.001, Pillar 2 Handwashing with Soap (CTPS) has an association with the incidence of diarrhea in children under five with a p-value of 0.000, Pillar 3 Drinking Water and Food Management (PAMM-RT) has an association with the incidence of diarrhea in children under five with a p-value of 0, 000, Pillar 4 Household Waste Management (PAMM-RT) has a relationship with the incidence of diarrhea in children under five with a p-value of 0.000, Pillar 5 Household Liquid Waste Management (PLC-RT) has a relationship with the incidence of diarrhea in children under five with a p-value of 0.000.
Conclusion: The pillar that is very influential on the incidence of diarrhea is Pillar 1 Stop Buang Besar Sembaranag, it is expected that in this study more optimal implementation and stronger collaboration, it is expected that the implementation of STBM can significantly reduce the incidence of diarrhea in toddlers and create a healthier community and free from diseases caused by poor sanitation.

The Author(s). This Open Access article is distributed under a creative Commons Attribution (CC-BY) 4.0 license

PENDAHULUAN

Penyakit diare pada balita masih menjadi masalah kesehatan masyarakat yang signifikan di Indonesia. Salah satu upaya untuk mengatasi masalah ini adalah dengan menerapkan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM), yang terdiri dari lima pilar utama yang bertujuan untuk memperbaiki perilaku sanitasi masyarakat guna menurunkan angka kejadian diare, dimana pilar tersebut terdiri dari Pilar 1 Stop Buang Air Besar Sembarangan, Pilar 2 Cuci Tangan Pakai Sabun, Pilar 3 Pengelolaan Air Minum dan Sampah Rumah Tangga, Pilar 4 Pengamanan Sampah Rumah Tangga, Pilar 5 Pengamanan Limbah Cair Rumah Tangga. Adapun Identifikasi masalah pada penelitian ini adalah untuk menganalisis Hubungan Lima Pilar Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) Terhadap Kejadian Diare Pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Pangkajene Kabupaten Sidrap.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan Lima Pilar Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) terhadap Kejadian Diare pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Pangkajene Kabupaten Sidrap Tahun 2024. Berdasarkan data dasar kepemilikan dan akses sarana sanitasi dasar Puskesmas Pangkajene Semester I tahun 2024, Persentase Desa/Kelurahan yang Stop Buang Air Besar Sembarangan (BABS) sebesar 100% dimana semua Desa/Keluarahanya sudah berhenti BABS, persentase jumlah penduduk yang mencuci tangan pakai sabun sebanyak 1413 KK (15%), Persentase jumlah penduduk dalam pengelolaan Air minum dan makanan sebanyak 1493 KK (16%), persentase jumlah penduduk dalam pengelolaan sampah rumah tangga 1352 KK (15%) dan persentase jumlah penduduk yang memenuhi syarat dalam pengelolaan limbah cair rumah tangga sebanyak 1312 (14%).

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian analitik kolerasional dengan rancangan cross sectional, dengan menggunakan tiga analisis, Analisis Bivariate, Analisis Univariate dan Analisis Multivariate, dengan metode pengambilan sampel Purposive Sampling untuk memilih sampel secara selektif berdasarkan kriteria yang relevan dengan tujuan penelitian dan Penentuan Sampel menggunakan Rumus Lameshow untuk mengetahui jumlah sampel yang tidak diketahui. Adapun kriteria objektir untuk Lima Pilar Sanitasi Total Berbasis Masyarakat dimana 0 apabila penerapan lima pilar kurang baik dan angka 1 apabila penerapan 5 pilar baik.

HASIL

Tabel 1. Analisis Hubungan Pilar 1 Stop Buang Air Besar Sembarangan (BABS) STBM terhadap Kejadian Diare pada Balita di Wilayah kerja Puskesmas Pangkajene Kabupaten Sidrap

Variabel	Kejadian Diare				Total n	*p- value*
	Diare		Tidak Diare			
Pilar 1 Stop BABS						
Kurang Baik	118	51,8	110	48,2	228	0,001
Baik	35	77,8	10	22,2	45	
Pilar 2 CTPS						
Kurang Baik	66	40,0	99	60,0	165	0,000
Baik	87	80,6	21	19,4	108	
Pilar 3 PAMM- RT						0,000
Kurang Baik	39	35,1	72	64,9	111	
Baik	114	70,4	48	29,6	162	
Pilar 4 PS-RT						
Kurang Baik	37	38,5	59	61,5	96	0,000
Baik	116	65,5	61	34,5	177	
Pilar 5 PLC- RT						0,000
Kurang Baik	42	46,7	48	53,3	90	
Baik	111	60,6	72	39,3	183	

The Author(s). This Open Access article is distributed under a creative Commons Attribution (CC-BY) 4.0 license

Berdasarkan analisis Pearson Chi-Square didapat nilai p- value sebesar 0,001 < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan Pilar 1 Stop Buang Air Besar Sembarangan (BABS) dengan kejadian diare pada balita di wilayah kerja Puskesmas Pangkajene Kabupaten Sidrap. Berdasarkan analisis Pearson Chi-Square didapat nilai p-value sebesar 0,000 < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan Pilar 2 Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) dengan kejadian diare pada balita di wilayah kerja Puskesmas Pangkajene Kabupaten Sidrap. Hasil ini menunjukkan bahwa cuci tangan pakai sabun memiliki pengaruh signifikan dalam mengurangi kejadian diare pada balita. Mencuci tangan pakai sabun dapat mengurangi risiko diare 75%. Berdasarkan analisis Pearson Chi-Square didapat nilai p-value sebesar 0,000 < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan Pilar 3 Pengelolaan Air Minum dan Makanan Rumah Tangga (PAMM-RT) dengan kejadian diare pada balita di wilayah kerja Puskesmas Pangkajene Kabupaten Sidrap. Hasil analisis ini menunjukkan bahwa pengelolaan air minum dan makanan rumah tangga memiliki pengaruh signifikan dalam mengurangi kejadian diare pada balita.

Berdasarkan analisis Pearson Chi-Square didapat nilai p-value sebesar 0,000 < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan Pilar 4 Pengamanan Sampah Rumah Tangga (PS-RT) dengan kejadian diare pada balita di wilayah kerja Puskesmas Pangkajene Kabupaten Sidrap. Hasil analisis ini menunjukkan bahwa pengelolaan sampah rumah tangga memiliki pengaruh signifikan dalam mengurangi kejadian diare pada balita. Berdasarkan analisis Pearson Chi-Square didapat nilai p-value sebesar 0,000 < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan Pilar 5 Pengamanan Limbah Cair Rumah Tangga (PLC-RT) dengan kejadian diare pada balita di wilayah kerja Puskesmas Pangkajene Kabupaten Sidrap. Hasil analisis ini menunjukkan bahwa pengamanan limbah cair rumah tangga memiliki pengaruh signifikan dalam mengurangi kejadian diare pada balita.

Tabel 2. Analisis Multivariat Uji Regresi Logistik Analisis Lima Pilar Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) terhadap Kejadian Diare pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Pangkajene Kabupaten Sidrap

Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95% C.I.for EXP(B)	
								Lower	Upper
Step 1[a]	Pilar1	-2.012	.542	13.770	1	.000	.134	.046	.387
	Pilar2	-1.530	.347	19.407	1	.000	.217	.110	.428
	Pilar3	-1.502	.329	20.885	1	.000	.223	.117	.424
	Pilar4	-1.919	.369	27.089	1	.000	.147	.071	.302
	Pilar5	-1.644	.365	20.318	1	.000	.193	.095	.395
	Constant	3.674	.547	45.038	1	.000	39.406		

Analisis Multivariate digunakan untuk melihat pengaruh (hubungan) antara variabel independen terhadapa variabel dependen dengan jenis analisa regresi logistik sehingga didapat variabel independen yang paling dominan mempengaruhi variabel dependen.

PEMBAHASAN

Penerapan lima pilar STBM secara keseluruhan berhubungan positif dengan penurunan kejadian diare pada balita. Setiap pilar, mulai dari pengelolaan sanitasi yang baik, cuci tangan pakai sabun, pengelolaan air dan makanan yang higienis, pengamanan sampah dan limbah cair rumah tangga, berkontribusi pada terciptanya lingkungan yang sehat dan bebas dari patogen penyebab diare. Oleh karena itu, penting bagi pemerintah dan masyarakat untuk terus berkomitmen dalam menerapkan STBM, dengan memperhatikan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi kesehatan balita, agar upaya pencegahan diare dapat berjalan lebih efektif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka disimpulkan sebagai berikut:

1. Pilar 1 Stop Buang Air Besar Sembarangan (BABS) terhadap kejadian diare pada balita, memiliki relevansi yang sangat tinggi, mengingat buang air besar sembarangan (BABS) merupakan salah satu faktor utama penyebaran patogen penyebab diare, yang sangat berisiko bagi kesehatan balita. Penelitian ini penting untuk menilai dampak dari perilaku sanitasi yang baik terhadap penurunan angka kejadian diare pada balita, terutama di daerah yang masih menghadapi tantangan sanitasi dan kebersihan

The Author(s). This Open Access article is distributed under a creative Commons Attribution (CC-BY) 4.0 license

lingkungan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi penting bagi penyusunan kebijakan sanitasi yang lebih berbasis pada bukti. Hasil penelitian dapat menjadi dasar untuk, Mengembangkan program edukasi kesehatan yang lebih efektif terkait pentingnya sanitasi dan perilaku higiene, terutama di daerah dengan angka kejadian diare yang tinggi, Meningkatkan akses masyarakat terhadap fasilitas sanitasi yang layak dan aman, Memberikan wawasan tentang intervensi yang lebih terfokus pada kelompok rentan, yaitu balita, yang menjadi sasaran utama dari program pencegahan diare.

2. Pilar 2 Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) terhadap kejadian diare pada balita, yang berfokus pada Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) merupakan langkah penting dalam pencegahan diare, terutama pada balita, karena diare pada balita sering kali disebabkan oleh kontaminasi patogen yang bisa masuk ke tubuh melalui tangan yang kotor. Dengan meningkatnya pemahaman tentang pentingnya cuci tangan yang benar sebagai bagian dari kebiasaan higiene, penelitian ini dapat mengeksplorasi seberapa besar pengaruh kebiasaan cuci tangan pakai sabun terhadap kejadian diare pada balita di komunitas tertentu. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi penting terhadap pengembangan kebijakan dan program yang mendorong perilaku cuci tangan pakai sabun sebagai bagian dari kebiasaan higiene sehat di rumah tangga. Implikasi praktis yang diharapkan adalah, Edukasi tentang Cuci Tangan Pakai Sabun, Peningkatan Akses terhadap Sabun dan Air Bersih dan Kampanye Sosialisasi.
3. Pilar 3 Pengelolaan Air Minum dan Makanan Rumah Tangga terhadap kejadian diare pada balita, merupakan faktor penting dalam menjaga kebersihan dan kesehatan, terutama bagi balita yang lebih rentan terhadap infeksi saluran pencernaan. Mengingat diare pada balita sering kali terkait dengan konsumsi air yang tercemar atau makanan yang tidak terjaga kebersihannya, penelitian mengenai pengelolaan air minum dan makanan di rumah tangga dapat memberikan wawasan penting tentang bagaimana faktor-faktor tersebut berkontribusi pada kejadian diare pada balita. Penelitian ini diharapkan memberikan implikasi praktis yang penting dalam upaya pengendalian diare pada balita, Peningkatan Akses terhadap Air Bersih Memberikan rekomendasi untuk meningkatkan akses terhadap air bersih di rumah tangga, terutama di daerah-daerah yang masih kesulitan memperoleh air yang aman, Edukasi tentang Pengelolaan Air dan Makanan Mengembangkan program edukasi yang mengajarkan cara-cara praktis dalam mengelola air minum dan makanan yang aman, seperti menggunakan wadah yang tertutup untuk menyimpan air dan memasak makanan dengan higienis, Program Intervensi Sanitasi Menyusun program intervensi sanitasi yang lebih terfokus pada pengelolaan rumah tangga, termasuk penyuluhan tentang cara menghindari kontaminasi makanan dan air yang dapat menyebabkan diare pada balita.
4. Pilar 4 Pengamanan Sampah Rumah Tangga terhadap kejadian diare pada balita, sangat penting dalam konteks pencegahan penyakit yang ditularkan melalui sanitasi, termasuk diare pada balita. Pengelolaan sampah yang buruk dapat menyebabkan kontaminasi lingkungan dengan patogen yang dapat membahayakan kesehatan, terutama pada balita yang memiliki sistem imun yang lebih rentan. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana pengelolaan sampah rumah tangga yang baik dapat berkontribusi dalam mengurangi kejadian diare pada balita. Implikasi praktis yang signifikan diharapkan dapat mengurangi kejadian diare pada balita, antara lain Program Edukasi dan Penyuluhan Pengembangan program edukasi tentang pentingnya pengelolaan sampah yang baik dan dampaknya terhadap kesehatan anak. Program ini bisa melibatkan kader kesehatan, organisasi masyarakat, dan lembaga kesehatan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat, Penyediaan Fasilitas Pengelolaan Sampah: Mendorong pemerintah untuk meningkatkan akses terhadap fasilitas pengelolaan sampah yang layak dan ramah lingkungan di tingkat rumah tangga, terutama di daerah-daerah yang masih kesulitan dalam pengelolaan sampah, Kampanye Kebersihan Lingkungan: Mengimplementasikan kampanye kebersihan lingkungan yang tidak hanya fokus pada pengelolaan sampah, tetapi juga mendorong perubahan perilaku masyarakat untuk menjaga kebersihan rumah dan lingkungan sekitar.
5. Pilar 5 Pengamanan Limbah Cair Rumah Tangga dengan kejadian diare pada balita, yang melibatkan pengelolaan limbah cair dengan cara yang tepat untuk mencegah kontaminasi lingkungan dan sumber air minum. Limbah cair yang terkelola dengan buruk, seperti air kotor dari saluran pembuangan atau septic tank yang bocor, berpotensi menjadi sumber patogen yang dapat menyebabkan diare, terutama pada balita yang memiliki sistem kekebalan tubuh yang lebih rentan. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana pengelolaan limbah cair rumah tangga dapat mempengaruhi kejadian diare pada balita. Implikasi praktis yang diharapkan, dapat mengurangi kejadian diare pada balita, antara lain:

The Author(s). This Open Access article is distributed under a creative Commons Attribution (CC-BY) 4.0 license

Penyuluhan dan Edukasi Masyarakat: Menyusun program edukasi dan kampanye yang mengedukasi masyarakat tentang pentingnya pengelolaan limbah cair yang baik dan dampaknya terhadap kesehatan, terutama pada balita, Peningkatan Infrastruktur Sanitasi: Memberikan rekomendasi untuk meningkatkan akses terhadap fasilitas sanitasi yang lebih baik di tingkat rumah tangga, terutama di daerah-daerah yang kesulitan dalam hal pengelolaan limbah cair, Kampanye Kesehatan Lingkungan: Mengimplementasikan kampanye berbasis komunitas yang mengedukasi tentang pentingnya menjaga kebersihan limbah cair dan sanitasi di rumah tangga, serta mengajak masyarakat untuk lebih peduli terhadap kesehatan lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

Aji, Sulistyani Prabu 2022. Pelayanan Kesehatan. Pengendalian Penyakit Berbasis Lingkungan, 39.

Atika Proverawati, Eni Rahmawati, 2012, *Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS),* Nuha Medika, Yogyakarta. Alfina Baharuddin, dkk, 2017**.** Kualitas Air Minum Isi Ulang Pada Depot Di Wilayah Kerja Puskesmas Dahlia Kota Makassar, https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/higiene/article/view/3697

Andriani, Khopifah & Susilawati, Susilawati 2022. Pengelolaan Sanitasi Stop BAB (Buang Air Besar) pada Wilayah Pesisir Pantai Pandan Sibolga. Journal of Social Research, 1.

Ariani, 2016, Diare Pencegahan dan Pengobatannya, Nuha Medika, Yogyakarta.

Arikunto, Suharsimi, 2010, *Prosedure Penelitian suatu Pendekatan Praktik*, Rineka cipta, Jakarta.

Asna, Fitriani, Kadir, Iksan & Ilyas, Gunawan Bata 2018. Pengaruh Pengetahuan, Prilaku, Dan Partisipasi Terhadap Program Stop Buang Air Besar Sembarangan (Babs) Di Desa Bojo Kecamatan Mallusetasi Kabupaten Barru. YUME: Journal of Management, 1.

Barus, Maghdalena Br, Lubis, Fithri Handayani & Nadeak, Taruli 2020. Hubungan Program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) Dengan Kejadian Diare Pada Masyatakat Yang Tidak Memiliki Jamban Di Wilayah Kerja Puskesmas Berohol Kota Tebing Tinggi Tahun 2019. Jurnal Penelitian Kesmasy, 2, 45-51.

The Author(s). This Open Access article is distributed under a creative Commons Attribution (CC-BY) 4.0 license